



Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut

Raito¹, Sopia Agustin²
STAI Al Musaddadiyah Garut
raito@stai-musaddadiyah.ac.id
sopia.agustin.1844@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v1i1.160

Abstrak

Berpikir kritis merupakan hal penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik, karena berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan potensinya dalam melihat masalah, memahami dan memecahkan masalah. Namun berpikir kritis belum menjadi budaya di kalangan siswa. Hal yang demikian mungkin kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpikir kritis termasuk dalam pembelajaran materi PAI. Mata pelajaran PAI ialah mata pelajaran pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Metode diskusi pada mata pelajaran PAI merupakan metode yang beradaptasi pada permasalahan-permasalahan yang dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Sehingga metode diskusi bisa membuat siswa berpikir kritis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner yang disebarkan kepada 25 responden, observasi yang dilakukan di kelas X OTKP dengan melihat proses belajar siswa dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh antara metode diskusi pada mata pelajaran PAI sebesar 19,48% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi berpikir kritis siswa sebanyak 80,52% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Implementasi Metode Diskusi, Kemampuan Berpikir Kritis , Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

Critical thinking is essential for students to cultivate, as it enables them to harness their potential to identify, comprehend, and solve problems. However, critical thinking has not yet become a prevalent culture among students. This may be due to the insufficient use of teaching methods that encourage critical thinking, particularly in Islamic Religious Education (PAI) classes. PAI is a subject that imparts knowledge and shapes students' attitudes, personalities, and skills in practicing religious teachings, which are integrated across all educational levels and types. The discussion method in PAI is adapted to address issues that can be resolved collaboratively, with each student expressing their opinions. This method can significantly foster critical thinking among students.

This research employs a quantitative inferential approach, collecting data or information about the phenomena under study. Data collection techniques included distributing questionnaires to 25 respondents, conducting classroom observations in Class X OTKP to observe the learning process, and document analysis. Data processing was carried out using statistical analysis. The statistical tests revealed that the discussion method in PAI subjects contributes 19.48% to the development of students' critical thinking skills. In contrast, 80.52% of the factors influencing critical thinking were attributed to other variables not examined in this study.

Keywords: Implementation of Discussion Method, Critical Thinking Skills, Islamic Religious Education

1. Pendahuluan

Berpikir kritis merupakan hal penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik, karena berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan potensinya dalam melihat masalah, memahami dan memecahkan masalah. Namun berpikir kritis belum menjadi budaya di kalangan siswa. Hal yang demikian mungkin kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpikir kritis termasuk dalam pembelajaran materi PAI. Maka dari itu perlunya berpikir kritis bagi siswa tentunya untuk melatih kerja otak dalam belajar memahami materi dan diharapkan pandai mengelola informasi yang diterima. Bila siswa tidak berpikir kritis yang terjadi adalah kesulitan memecahkan masalah begitu juga dengan memahami materi atau tidak mengetahui informasi yang harus dipercaya. Selama ini berpikir kritis belum menjadi salah satu yang membudaya di kalangan siswa, dikarenakan banyak faktor seperti di sekolah SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut masih banyak siswa yang belum bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya karena banyak siswa yang mampu mengeluarkan pendapat dan bertanya akan tetapi belum bisa berdebat dengan guru atau siswa lain karena siswa yang pasif dan

tidak memiliki keberanian mengeluarkan pendapat atau mengkritik. Ada juga siswa yang paham akan materi pembelajaran tetapi tidak mampu mengeluarkan pendapatnya bahkan merasa dirinya tidak mampu berdebat dengan siswa yang lain. Pembelajaran yang berlangsung juga bisa menjadi pasif karena hanya beberapa siswa yang aktif, biasanya kegiatan seperti ini terjadi karena tidak tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran. Maka dari itu perlunya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi dan mata pelajaran.

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dan juga dengan metode yang tepat dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Dalam suatu pembelajaran diperlukan kesesuaian metode pembelajaran, tentunya bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam kelas. Maka dari itu metode diskusi menjadi model yang tepat untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, karena metode diskusi diharapkan mampu membuat siswa berpikir kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan melalui diskusi dengan siswa lainnya.

Dengan metode diskusi diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang dilakukan dengan berdiskusi dengan siswa lainnya, sehingga dalam proses memecahkan masalah tentunya diperlukan berpikir kritis untuk memecahkan dan kesepakatan bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Implementasi Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran(OTKP) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut”.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah (1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut?, (2) Bagaimana implementasi metode diskusi pada mata pelajaran PAI di Kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut?, dan (3) Bagaimana pengaruh implementasi metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut?

Adapun tujuan dari penelitian adalah terdeskripsinya : (1) Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, (2) Implementasi metode diskusi pada mata pelajaran PAI di Kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, dan (3) Pengaruh implementasi metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

1.1. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa.(Ainurrahman, 2013) Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam

melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengaku hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, dirumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.(Reza Rachmadtullah, 2015)

Kemampuan berpikir kritis tentunya memiliki tujuan dalam aspek kehidupan. Maka dari itu tujuan dari berpikir kritis adalah sebuah penelitian tentang pendapat pembicaraan. Berpikir kritis dapat membantu manusia menyelesaikan masalah dalam mengambil keputusan secara selektif. Ketika sedang berpikir maka sebuah aktivitas mental di dalam berpikir akan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisa asumsi, memberi pendapat rasional, melakukan evaluasi, melakukan penyelidikan dan terakhir pengambilan keputusan.(Rita Syafitri, Rayandra Asyhar, 2016a)

Adapun indikator berpikir kritis menurut Robbert Ennis ialah sebagai berikut:(1) Memberikan Penjelasan Sederhana yang terdiri atas memfokuskan pertanyaan,menganalisis argumen,serta bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang; (2) Membangun Keterampilan Dasar yang terdiri atas pertimbangan kredibilitas suatu sumber dan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; (3) Menyimpulkan yang terdiri atas membuka deduksi, menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi dan membuat juga mempertimbangkan nilai keputusan; (4) Memberikan Penjelasan Lanjut yang terdiri atas mengidentifikasikan asumsi; dan (5) Mengatur Strategi dan Taktik yang terdiri atas memutuskan suatu tindakan.(Kokom Komalasari, 2011)

Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa adalah kondisi fisik, motivasi, kebiasaan, pendidikan,keluarga dan makanan. Berbagai faktor yang dapat berkontribusi memberikan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis.(Rita Syafitri, Rayandra Asyhar, 2016b)

1.2 Implementasi Metode Diskusi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.(Usman, 2002)

Dilihat dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti cara melakukan sesuatu untuk dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.(Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi, 2010) Metode adalah teknik

penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.(Ahmadi, 2005)

Diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *Discussus* terdiri dari kata *dis* dan *cuture*. Dis artinya terpisah sedangkan *cuture* artinya menggoncangkan atau memukul. Secara etimologi *discutire* ialah suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya.(Armai, 2002) Sedangkan menurut Isjoni diskusi ialah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, dalam diskusi ini melibatkan dua individu atau lebih, saling tukar pengalaman, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah tertentu. ¹

Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapan dari pada instruksional.(Hadi, 2001)

Menurut M Firdaus Zakarsi implementasi metode diskusi merupakan metode mengajar yang hubungannya sangat erat dengan belajar memecahkan masalah (problem sampling), metode diskusi ini digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat mendorong siswa untuk dapat berfikir secara kritis, dan juga mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya secara luas.(Zakarsi, 2009) Penerapan metode diskusi yang dilakukan dengan pemberian permasalahan yang diberikan guru. Siswa akan melakukan pencarian jawaban dengan cara mengembangkan ide-ide dari masing-masing siswa, biasanya siswa akan melakukan diskusi dan di bimbing guru ataupun membebaskan siswa untuk menemukan dan memecahkan permasalahan sendiri.

Tujuan utama dari implementasi metode diskusi adalah untuk menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.(*Metode Diskusi Dalam Pembelajaran*, n.d.) Menurut Roestiyah tujuan dari implementasi metode diskusi yaitu dengan metode diskusi mendorong siswa untuk menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.Serta siswa mampu mengatakan pendapatnya secara lisan karena hal itu perlu untuk melatih kehidupanyang demokratis. Diskusi memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.² Adapun macam-macam metode diskusi adalah diskusi kelas, diskusi kelompok kecil,diskusi panel, dan simposium.(Jumanta Hamdayana, S.Pd., 2014)

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu adanya minat belajar dari siswa. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan mengajar,

¹ (Isjoni, 2007)(Isjoni, 2007)

² (*Metode Diskusi - Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-Langkah Dan Hambatan*, n.d.)
Diakses pada 20 Februari 2022

karena dengan minat mempelajari suatu materi siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Cara dan infrastruktur juga penting dalam mendukung proses belajar mengajar, tetapi bukan faktor penyumbang utama. Faktor pendukung lainnya dapat berupa buku pegangan atau buku pelajaran dan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Alat peraga juga berguna untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang diajarkan serta meningkatkan minat belajar siswa.

1.3 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar suatu saat pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan yang baik dalam pribadi maupun terhadap masyarakat dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat agar dapat mewujudkan persatuan nasional.³

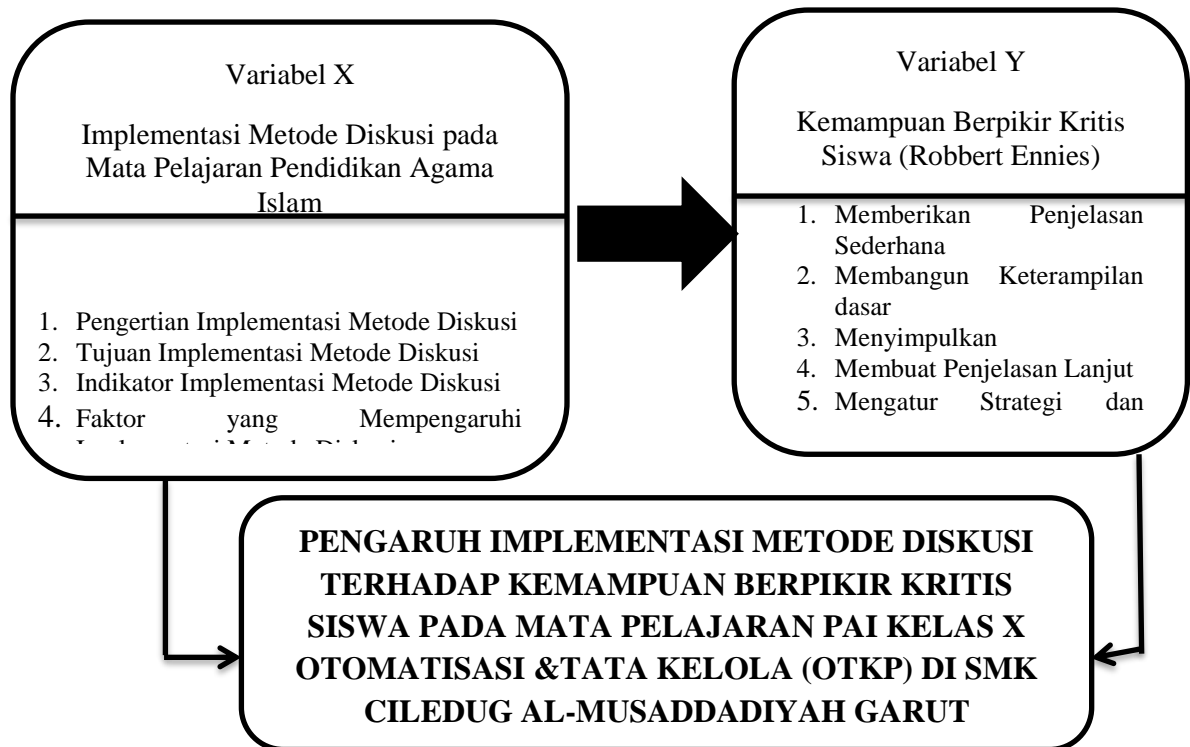
Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (*Majid, Op.Cit., 12, n.d.*)

Menurut Zubaedi tujuan Pendidikan Agama Islam dapat di klasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu: (1) Tujuan Pendidikan Jasmani (al-Ahdaf al-Jismiyah), dalam sebagian aspeknya, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan fisik; (2) Tujuan Pendidikan Rohani (al-Ahdaf ar-Ruhaniyah), dalam sebagian aspeknya, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan jiwa dan kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi saw dengan berdasarkan pada cita-cita idela dalam al-Quran; (3) Tujuan Pendidikan Akal (al-Ahdaf al-Aqliyah), pada sebagian aspeknya, pendidikan Islam bertujuan mengarahkan intelegensi supaya menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah. Tahap pendidikan akal ini adalah pencapaian kebenaran ilmiah, kebenaran empiris, dan kebenaran metaempiris atau filosofis; (4) Tujuan Pendidikan Sosial (al-Ahdaf al-Ijtima'iyah), dalam sebagian aspeknya, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh baik roh, tubuh dan akal. (Zubaedi, 2012)

Adapun yang menjadi dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-Undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari pendidikan. (Mayuddin Barni, 2008)

³ (Abdul Rachman Shaleh, 2000)(Abdul Rachman Shaleh, 2000)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu Implementasi Metode Diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel dependen (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan model analisis sebagai berikut:



Tabel 1.1
Kerangka Penelitian

2. Metode Penelitian

- Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperlukan adalah data kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang ditemukan di lapangan saat penelitian dilakukan.
- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OTKP di SMK Ciledug Al-Musaaddadiyah Garut yang berjumlah 25 siswa
- Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaaddadiyah Garut yaitu berjumlah 25 siswa.
- Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 2 indikator memberikan penjelasan sederhana dengan pernyataan saya bertanya tentang materi yang belum dipahami, memiliki nilai rata-rata 4,36 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 9 indikator saya dapat mengatur strategi dalam membuat solusi, memiliki nilai rata 3,52 dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi berpikir kritis siswa sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) yaitu implementasi metode diskusi pada mata pelajaran PAI menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 8 indikator Menyusun Alternatif Pemecahan Masalah dengan pernyataan Saya dapat mencari solusi lain ketika solusi yang ada tidak memberikan hasil yang memiliki nilai rata-rata 4,36 dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 5 indikator membuat kesimpulan dengan pernyataan Saya dapat menyampaikan materi secara sistematis yang memiliki rata-rata 3,88 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi metode diskusi sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran PAI)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran PAI)

Maka, hasil penelitian dari Pengaruh Implementasi Metode Diskusi pada mata pelajaran PAI didapatkan nilai sebesar 19,48%, artinya metode diskusi berpengaruh 19,48% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas X OTKP SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. dan 80,52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis data mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa diperoleh rata-rata sebesar 39,92 dan termasuk kategori "Sangat Baik".
- Berdasarkan hasil analisis data mengenai Implementasi Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI diperoleh rata-rata sebesar 40,48 dan dikategorikan "Sangat Baik".
- Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI sebesar 19,48% sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi berpikir kritis siswa sebanyak 80,52% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Rachman Shaleh. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- Ahmadi, A. (2005). *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Terang.
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Hadi, A. (2001). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Rineka Cipta.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-malaysia*. Pustaka Belajar.
- Jumanta Hamdayana, S.Pd., M. S. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama.
- Majid, *op.cit.*, 12. (n.d.). Op Cit.
- Mayuddin Barni. (2008). *Dasar-Dasar Tujuan Pendidikan Islam*. 7(1), 3.
- Metode Diskusi - Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-langkah dan Hambatan*. (n.d.).
- Metode Diskusi dalam pembelajaran*. (n.d.). Tanjabbarkab.Go.Id.
- Reza Rachmadtullah. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.
- Rita Syafitri, Rayandra Asyhar, A. (2016a). 'Pengaruh Model Inquiry Training Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar', *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas IV SD Muatan IPA Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingk. 5.1*.
- Rita Syafitri, Rayandra Asyhar, A. (2016b). Pengaruh Model Inquiry Training dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Mahasiswa pada Mata Kuliah Kimia Dasar. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas IV SD Muatan IPA Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku*, 5(1).
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Zakarsi, M. F. (2009). *Belajar Cepat dengan Diskusi*. Indah.
- Zubaedi. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.